



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah komitmen dari sepasang kekasih untuk membangun jalinan cinta ke jenjang selanjutnya yaitu kehidupan berumah tangga. Menikah dilakukan melalui prosesi yang khidmat dan sakral. Oleh karena itu perlu adanya sebuah persiapan dan perencanaan. Salah satu yang harus dipersiapkan untuk menikah selain dari materi adalah fisik dan mental dari calon pengantin, karena materi saja tanpa kesiapan fisik dan mental tidak akan berjalan dengan baik. Fisik yang sehat akan menambah kekhidmatan pada prosesi pernikahan. Agar calon pengantin dinyatakan benar-benar sehat maka tidak boleh meninggalkan pemeriksaan kesehatan pranikah yang juga menjadi salah satu syarat administrasi pernikahan di Kantor Urusan Agama.

Pemeriksaan kesehatan pranikah bagi pasangan calon pengantin sangatlah penting, akan tetapi di Indonesia, warga kurang memperhatikan masalah ini, bahkan banyak pihak yang mengabaikannya dan menganggapnya enteng, sehingga pemeriksaan kesehatan pranikah tidak terlaksana. Mereka beranggapan bahwasannya saat itu dirinya sedang dalam keadaan sehat. Calon pasangan pengantin tidak tahu mengapa harus diadakan pemeriksaan kesehatan pranikah. Pemeriksaan kesehatan pranikah memang keberadaannya belum umum di Negara Indonesia, akan tetapi pemeriksaan merupakan salah satu prosedur menjelang pernikahan.¹

Banyak orang yang jauh- jauh hari sebelum acara pesta pernikahan dilangsungkan sudah menyiapkan seluruh keperluan pesta pernikahan seperti baju pengantin, konsumsi, undangan, dan peralatan pernikahan lainnya, dengan tujuan acara tersebut dapat berlangsung sesuai harapan. Akan tetapi peristiwa itu tidak dibarengi dengan pemeriksaan kesehatan pranikah, padahal cek kesehatan pranikah tidak kalah berharga dan penting dibandingkan pesta yang megah tersebut. Seakan-akan pesta pernikahan lebih penting dibandingkan dengan pemeriksaan kesehatan yang akan berdampak pada dirinya dan keturunannya. Sebagai contoh fenomena pesta pernikahan para artis kalangan papan atas yang menyelenggarakan pesta pernikahan dengan meriah dan menghabiskan dana hingga berates-ratus juta bahkan ada yang menghabiskan biaya hingga milyaran rupiah,

¹ Ajen Dianawati, *From Single to Couple* (Jakarta: GagasMedia, 2010), 200.

hal itu belum menjamin diri dari calon pasangan pengantin tersebut telah melakukan pemeriksaan kesehatan pranikah.²

Pemeriksaan kesehatan pranikah dapat mendeteksi penyakit bawaan atau genetika dari calon pasangan pengantin, seperti diabetes, asma, epilepsy yang secara medis sudah dipastikan akan menurun kepada anaknya, sehingga terapi penyebabnya dapat segera dilakukan. Apabila dalam pemeriksaan kesehatan tersebut dideteksi penyakit yang menular seperti TBC, Radang Paru-Paru dan Hepatitis B, maka dapat segera diatasi sehingga jangan sampai menular kepada pasangannya. Pemeriksaan kesehatan ini idealnya dilakukan enam bulan sebelum melangsungkan pernikahan, akan tetapi tergantung individunya sendiri.³

Tujuan dari pernikahan adalah membentuk keluarga yang bahagia dan kekal. Untuk mewujudkan keluarga yang bahagia dan kekal harus dimulai dengan hidup sehat sebelum menikah dan dilanjutkan ketika telah menikah. Kesehatan segenap anggota keluarga merupakan faktor yang menunjang pembinaan keluarga sakinah. Hidup sehat bagi keluarga mutlak, karena kesehatan termasuk salah satu unsur agar manusia dapat hidup bahagia, sejahtera di dunia akhirat. Untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan menyiapkan kehidupan di akhirat manusia harus sehat.⁴

Hampir setiap orang menginginkan kebahagiaan rumah tangga yang akan dijalannya. Salah satu faktor terpenting yang akan menentukan kebahagiaan

² *Cek Kesehatan Pranikah, Wajib!*. www.kompas.com, diakses Selasa, 28 Februari 2011 | 15:09 WIB

³ Anggun Prawesti, *Buku Calon Pengantin dan Keluarga Muda* (Yogyakarta: Pustaka Aksara Media Utama, 2009), 25

⁴ *Pegangan Calon Pengantin* (Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Kementerian Agama, 2010), 36.

sebuah perkawinan adalah kesehatan, karena bila salah satu di antara kedua pengantin mempunyai masalah kesehatan, maka kebahagiaan tidak dapat dirasakan seutuhnya dan keluarga berkualitas tidak dapat diwujudkan. Menurut WHO (World Health Organization), keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang harmonis, yaitu keluarga yang sehat dalam arti fisik, psikologis, sosial, spritual. Oleh karena itu disarankan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan sebelum memasuki jenjang pernikahan guna mewujudkan keluarga yang berkualitas. *Panel Premarital* (pemeriksaan pranikah) merupakan sekumpulan pemeriksaan laboratorium untuk memastikan status kesehatan kedua calon pengantin, terutama untuk mendeteksi adanya penyakit menular, menahun atau diturunkan yang dapat mempengaruhi kesuburan pasangan maupun kesehatan janin.⁵

Berkenaan dengan pemeriksaan kesehatan pranikah bagi masyarakat desa sungen, pada tahun 2000 sampai 2005 dapat dikatakan belum optimal, hal itu di buktikan dengan timbulnya berbagai kasus penyakit pada bayi lahir. Di Desa Sungen dalam kurun waktu 5 tahun, mulai tahun 2000 sampai 2005 banyak terdapat kasus anak lahir yang membawa penyakit bawaan seperti epilepsy dan paru-paru. Data dari Puskesmas Setempat menyebutkan anak yang lahir dan terkena epilepsy dan paru-paru sebanyak 5 orang, bayi terlahir prematur sebanyak 2 orang, selain itu ada yang mengalami cacat bawaan sebanyak 3 orang.⁶ Hal itu disebabkan saat itu calon pengantin kurang memahami manfaat pemeriksaan

⁵ Anonim. *Wujudkan Keluarga Impian Anda, Segeralah Lakukan Check up Pranikah*. http://www.prodia.co.id/info-terkini/edukasi/2007_edu_cu_pranikah.html. diakses tanggal 28 Februari 2011.

⁶ Data Kesehatan desa sungen tahun 2000-2010.

kesehatan pranikah sehingga hanya calon pengantin perempuan yang melaksanakan pemeriksaan kesehatan pranikah. Calon pengantin perempuan hanya melaksanakan suntik TT-1 sebagai salah satu kewajiban dari Kantor Urusan Agama, hal itu disebabkan ekonomi yang rendah.

Semakin berjalannya waktu masyarakat desa Sangen semakin mengalami kemajuan dalam segi ekonomi. Dari permasalahan yang terjadi pada masyarakat desa Sangen sebagaimana terjadi pada tahun 2000-2005 tidak lagi terjadi pada tahun ini bahkan mulai tahun 2007. Hal itu menarik untuk dikaji apakah faktor dari kestabilan kesehatan keluarga tersebut, apakah sebatas pengetahuan dari calon pengantin ataukah terdapat dukungan dari keluarga calon pengantin sehingga pemeriksaan kesehatan sebagai upaya pembentukan keharmonisan keluarga tersebut dapat terealisasi dengan baik. Masyarakat desa Sangen, termasuk dalam taraf sedang dari segi ekonomi, dan pendidikan. Mayoritas masyarakat desa Sangen mata pencaharian sehari-harinya adalah sebagai pegawai swasta di PTPN XI (persero) dengan gaji yang minim. Akan tetapi mayoritas masyarakat desa Sangen termasuk keluarga sehat dan harmonis, dibuktikan dengan data statistik dari Puskesmas setempat yang menyatakan bahwasannya penyakit yang diderita oleh masyarakat desa Sangen termasuk penyakit ringan hingga sedang. Adapun data dari KUA Kecamatan Geger Kabupaten Madiun menyatakan bahwasannya mulai tahun 2008-2011 tidak terdapat perceraian.

Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya.

Dalam permasalahan pemeriksaan kesehatan pranikah, keluarga harus ikut andil didalamnya agar pemeriksaan kesehatan pranikah dapat terlaksana. Keluarga lebih mengetahui riwayat kesehatan keluarganya, karena keluarga adalah sekelompok manusia yang setiap harinya bergabung dengan calon pengantin yang akan menikah. Pemeriksaan kesehatan pranikah sering diabaikan oleh para calon pengantin, sebab kurang fahamnya manfaat dari pemeriksaan tersebut, selain itu keluarga tidak memberikan dukungan kepada calon pengantin, sehingga calon pengantin bertambah enggan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan pranikah.

Dalam permasalahan pelaksanaan pemeriksaan kesehatan pranikah, keluarga memang harus ikut campur tangan dengan memberikan dukungan terhadap calon pengantin agar melaksanakan pemeriksaan kesehatan pranikah. Dengan dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada calon pengantin setidaknya akan memberikan kekuatan dan menumbuhkan rasa percaya diri dari calon pengantin sehingga mereka mau melaksanakan pemeriksaan kesehatan pranikah dan nantinya akan membawa manfaat tersendiri bagi keluarga yang dibangunnya. Keluarga yang telah memberikan dukungan kepada anggota keluarganya yang akan menikah tanpa disadari telah melaksanakan salah satu fungsi keluarga, yang sesungguhnya itu memang menjadi kewajibannya.

Pemeriksaan kesehatan pranikah harus diselenggarakan, mengingat terdapat manfaat yang besar bagi pembentukan keharmonisan keluarga, karena keluarga yang sehat akan lebih mudah daripada keluarga yang tidak sehat untuk mewujudkan keharmonisan keluarga. Sebab pentingnya pemeriksaan kesehatan

pranikah islam juga mengaturnya, sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran surat al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَأَبْتَعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “ Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagimu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.⁷”

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya menganjurkan bagi manusia untuk mencari kebahagiaan yang telah dianugerahkan oleh Allah untuk dirinya. Kebahagiaan itu tidak dapat dicapai tanpa adanya kesehatan pada diri manusia tersebut, oleh karena itu kesehatan harus dipelihara. Selain dari ayat tersebut pemeriksaan kesehatan pranikah juga dijelaskan dalam instruksi bersama Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Departemen Agama dan Direktur Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Permukiman Departemen Kesehatan Nomor 02 Tahun 1989 tentang Imunisasi Tetanus Toxid Calon Pengantin yang diterapkan melalui Kantor Urusan Agama sebagai persyaratan administrasi.

Selain itu dukungan keluarga juga sangat diperlukan, dengan itu keluarga harus memberikan sumbangsih kepada calon pengantin, dengan dukungan tersebut kemungkinan besar calon pengantin akan termotivasi untuk melakukan

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya QS. Al-Qasas* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), 556.

pemeriksaan kesehatan pranikah. Dukungan tersebut dapat diartikan sebagai pertolongan dalam hal kebaikan, karena dengan dukungan tersebut menolong calon pengantin menumbuhkan rasa percaya diri untuk melaksanakan pemeriksaan, dan nantinya akan membawa dampak yang baik bagi dirinya dan keluarganya, itu semua adalah perbuatan yang baik dan sangat dianjurkan oleh agama Islam. Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah surat al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: “ Dan tolong-menolonglah kamu dalam (me-ngerjakan) kebajikan dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”⁸

Selain itu, dukungan keluarga juga diterangkan dalam firman Allah surat al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “ demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.”⁹

Dari uraian diatas, peneliti mengangkat permasalahan tersebut dengan judul: Dukungan Keluarga terhadap Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan Pranikah sebagai Upaya Pembentukan Keharmonisan Keluarga (Studi di Desa Sangen, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun)

⁸ Ibid, 142.

⁹ Ibid, 913.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah pada Dukungan Keluarga Terhadap Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan Pranikah Sebagai Upaya Pembentukan Keharmonisan Keluarga di Desa Sangen, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan Pranikah sebagai upaya pembentukan keharmonisan keluarga di Desa Sangen, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun?
2. Bagaimana Kontribusi Dukungan Keluarga Terhadap Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan PraNikah sebagai upaya pembentukan keharmonisan keluarga di Desa Sangen, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan:

1. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Kesehatan Pranikah sebagai Upaya Pembentukan Keharmonisan Keluarga di Desa Sangen, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.
2. Untuk mengungkap Kontribusi Dukungan Keluarga Calon Pengantin terhadap Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan Pranikah di Desa Sangen, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

:

1. Teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang dukungan keluarga terhadap pelaksanaan pemeriksaan kesehatan pranikah sebagai upaya pembentukan keharmonisan keluarga.
 - b. Dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan atau teori bagi keilmuan Fakultas Syari'ah Jurusan al-Ahwal al-Syahsiyyah.
 - c. Sebagai bahan pustaka atau referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Praktis
 - a. Dapat dijadikan bahan acuan atau rujukan bagi siapa saja yang ingin menciptakan keluarga harmonis dengan pemeriksaan kesehatan pranikah yang didahului dengan adanya dukungan dari keluarga .
 - b. Sebagai sumber pengetahuan bahwasanya keluarga mendukung terlaksananya pemeriksaan kesehatan pranikah agar dapat membangun keluarga yang harmonis.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : memuat pendahuluan, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian

BAB II : penelitian terdahulu, kajian teori (dukungan keluarga berupa pengertian keluarga, fungsi-fungsi keluarga, definisi dukungan keluarga, jenis-

jenis dukungan keluarga, manfaat dukungan keluarga, sumber dukungan keluarga, dan faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga, pemeriksaan kesehatan pranikah yang terdiri atas kesehatan dalam perkawinan, dan konsep dasar pemeriksaan kesehatan pranikah, dan keharmonisan keluarga yang terdiri atas pengertian keharmonisan keluarga, dan aspek-aspek keharmonisan keluarga).

BAB III : Dalam bab ini dibahas tentang metode penelitian yang digunakan.

Terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan data serta metode analisa.

BAB IV: mengemukakan tentang paparan data dan analisis data mengenai respon keluarga terhadap pelaksanaan pemeriksaan kesehatan pranikah sebagai upaya pembentukan keharmonisan keluarga dan kontribusi dukungan keluarga terhadap pemeriksaan kesehatan pranikah sebagai upaya pembentukan keharmonisan keluarga.

BAB V : mengemukakan kesimpulan dan saran-saran